ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SURAT UNTUK TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL REVIEW PAIRS* (DRP) SISWA KELAS IV SDN KEDUNGSUMUR 1 KECAMATAN KREMBUNG

SITI INDAH HIRAWATI
Sekolah Dasar Negeri Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Sudah telanjur menjadi stigma bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat sulit. Menurut data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP). Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep dan memiliki prestasi belajar yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia standar kompetensi melalui metode *Drill Review Pairs* (DRP) pada siswa Kelas VI SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 73,27; siklus II 79,87, dan siklus III 84,00. Ketuntasan belajar juga meningkat dari Siklus I sebesar 73,33%, pada siklus II 86,67% dan siklus III sebesar 100%.

Kata Kunci : prestasi belajar. menulis surat. *Drill Review Pairs (DRP)*

PENDAHULUAN

Guru dituntut mampu mengembang-kan aneka strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran mandiri dan kreatif. Bahasa Indonesia selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun demikian pem-belajaran Bahasa Indonesia itu sendiri sering menggunakan cara konven-sional yang mem-fokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa bagaikan perpustakaan mini. Hal ini menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi tidak menarik dan kurang bermakna serta tidak mengembangkan aktivitas siswa.

Dari kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar Menulis surat untuk teman sebaya berada pada kategori rendah. Hal ini didukung adanya prestasi belajar yang rendah pula yakni mean skor 53,13. Hal ini harus segera ditangani karena tema Menulis surat untuk teman sebaya menjadi materi ajar utama diantara materi ajar Bahasa Indonesia yang lain, dan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya dan keterampilan yang dikuasai selepas lulus dari SD nanti. Rendahnya aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia tema Menulis surat untuk teman sebaya ini ditengarai karena sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia rendah dan pembelajaran berlangsung masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa. Masalah yang demikian ini seyogyanya segera dipecahkan. Jika tidak akan membawa akibat yang tidak kita harapkan misalnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori rendah, siswa akan kesulitan mempelajari materi berikutnya, siswa dinyatakan tidak tuntas belajar atau bahkan siswa tidak naik kelas.

Sebagai upaya memecahkan masalah tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia melalui pengembangan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Drill Review*

Pairs (DRP) membantu siswa untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar.

Strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa melalui upaya menumbuhkembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, motorik, afektif, konatif, dan interaktif.

Penelitian Tindakan Kelas ini diharap-kan memberi manfaat pada peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia di SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo secara riil, seperti dipaparkan oleh beberapa indikator utama, yakni : (1) Aktivitas belajar Bahasa Indonesia meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi atau sangat tinggi; (2) Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan, (3) Prestasi belajar Bahasa Indonesia meningkat pada kategori tinggi. Fokus pada penelitian tindakan Kelas ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis surat untuk teman sebaya di SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo khususnya Kelas IV pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Dengan demikian prestasi belajar berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700). Prestasi belajar yang dapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Prestasi belajar yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi.

Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan yang mencerminkan suatu kreativitas. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana aktivitas dan kreativitas itu didefinisikan. Dari beberapa uraian definisi di atas dapat dikemukakan bahwa aktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP)

Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) adalah strategi sederhana uintuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, yang bertujuan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur tersebut. (Melvin, 2005: 238). Prosedur Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) : 1) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang ingin siswa kuasai. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (1) penjelas atau pemeraga dan (2) pemeriksa; 2) Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau mem-peragakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan; 3) Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan; 4) Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

Hubungan Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar dan Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP)

Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* **(**DRP) merupakan satu diantara bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar yang tujuannya memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu. Strategi *Drill Review Pairs* (DRP) memberi peluang besar dalam pengembangan aktivitas siswa, karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dan masalah. Apabila aktivitas siswa dapat berkembang karena dukungan pembelajaran di sekolah maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal, Untuk dapat melakukan penetapan kemampuan awal maka dilakukan refleksi awal tentang situasi, aktivitas belajar dan prestasi belajar; 2) Rencana Tindakan, Sebagai upaya mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 3 siklus. Keseluruhan pertemuan dalam penelitian ini adalah 6 pertemuan; 3) Metode/Strategi/Alat Pembelajaran yang digunakan, Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Drill Review Pairs* (DRP); 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data. Observasi yang diikuti jurnal, wawancara dan angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa. Tes tertulis dan praktik untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Bahasa Indonesia; 5) Observer dan pelaku tindakan, Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yakni Ibu Siti Indah Hirawati, S.Pd, guru kelas di Kelas IV.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran mengikuti karakteristik strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan. Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru Bahasa Indonesia selaku observer. Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekam aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan peoses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Untuk Teman Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas IV SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung" ini dilaksanakan di SDN Kedungsumur 1 yang terletak di Jalan Kertopati Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 16 siswa.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu hal yang diharapkan secara sistematis dan terencana, alat pengumpulan data yang diperkuat data yang akan dikumpulkan ada berbagai macam. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi ubahan aktivitas belajar dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata, dan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah : 1) Siswa dikatakan kreatif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih; 2) Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun; 3) Penerapan pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan *Drill Review Pairs* (DRP) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini; 4) Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai prestasi belajar di atas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 76; 5) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan minimal telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data secara kualitatif dari hasil pengamatan catatan lapangan dalam jurnal, angket siswa, analisis lembar observasi pembelajaran dan lembar pengamatan siswa serta penilaian proses dan penilaian ulangan harian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi awal adalah melakukan deskripsi situasi dan materi yang berasal dari catatan guru yang terlibat dalam

penelitian tindakan kelas ini. Dari deskripsi situasi inilah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran muncul, khususnya tentang aktivitas dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Aktivitas belajar siswa kelas Kelas IV sebelum penelitian dalam kategori rendah, sedangkan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai rerata kelas yang diraih siswa berdasarkan dokumen yang ada sebesar 53,13; nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar juga hanya mencapai 8 siswa atau 50,00%. Penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi dari guru karena guru tidak melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta terbatasnya metode dan media yang digunakan guru, rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa.

Siklus I

Perencanaan, Kegiatan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus I ini, diantaranya : 1) Menganalisis aspek-aspek kompetensi dasar, aktivitas, indikator pencapaian aktivitas, materi pembelajaran, dan pengalaman belajar sesuai dengan silabus pembelajaran; 2) Telaah buku sumber pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajar-an; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Mengembangkan strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (b) penjelas atau pemeraga dan (2) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang

Observasi, dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus I, diantaranya : 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Perolehan hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah : 4 siswa mendapat skor 55, 2 siswa mendapat skor 70, 4 siswa mendapat skor 75, dan 6 siswa mendapat skor 80. Nilai reratanya adalah 71,25. Skor terendah 55 dan skor tertinggi 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 62,50% (10 siswa) Tuntas dan 37,50% (6 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 16 responden, ada 10 siswa dengan persentase keaktifan 62,50% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 6 siswa dengan persentase 37,50%, yang tergolong sedang ada 6 siswa dengan persentase 37,50%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 4 siswa dengan persentase 25,00%.

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 4 dan persentase 25,00%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 6 dan persentase 37,50%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 6 dan persentase 37,50%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang

pandai.

Refleksi, Setelah melakukan pengamatan dan mengimplementasikan tindakan ditemui adanya beberapa hal, yaitu : 1) Siswa belum dapat belajar Bahasa Indonesia dengan baik, tanpa adanya bimbingan guru. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum mengenal strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) sehingga siswa belum memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan dan peningkatan aktivitas belajar diperlukan perhatian yang khusus dan runtut mulai awal hingga akhir; 2) Siswa belum dapat menangkap makna peristiwa. Temuan ini ditengarai oleh karena siswa terlalu dibiasakan oleh guru menerima apa adanya dari setiap informasi yang diperoleh, sehingga mereka kurang memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan potensi kemampuan imajinasinya. Hal ini menyebabkan siswa terbuai dengan hanya menerima dan merasa enggan atau canggung untuk berupaya mencari dan menemukan sendiri dalam mengembangkan daya imajinasinya; 3) Siswa masih kurang dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efisien untuk belajar Bahasa Indonesia. Kurangnya dalam pengelolaan waktu bagi siswa ini akan mempengaruhi pembentukan karakter dan budaya kerja siswa. Padahal karakter dan budaya kerja ini sangat dibutuhkan oleh siswa nanti setelah mereka dewasa kelak. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal.

Pada siklus I ini terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan dengan posisi awal yakni pada kategori rendah menjadi kategori kurang. Sedangkan nilai rerata kelas juga meningkat dari posisi awal 53,13 meningkat pada siklus I menjadi 71,25. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 50,00% pada keadaan awal menjadi 62,50% pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan, bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini, diantaranya : 1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; 2) Menetapkan materi pembelajaran pada siklus II yaitu Menjelaskan pengertian dan kegunaan pemilu; 3) Telaah buku sumber pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV; 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 6) Mengembangkan strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, Siswa diberi tugas mempelajari materi ajar Bahasa Indonesia. Inti pembelajaran meliputi : 1) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa; 2) Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan; 3) Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan; 4) Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

Observasi, Pelaksanaan observasi pada penelitian ini memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajar-an dengan langkah-langkah yang telah diren-canakan. Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus II dan dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan.

Adapun paparan hasil observasi secara lengkap adalah : 4 siswa mendapat skor 65, 4 siswa mendapat skor 75, dan 8 siswa mendapat skor 80. Nilai reratanya adalah 75,00. Skor terendah 65 dan skor tertinggi 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 75,00% (12 siswa) Tuntas dan 25,00% (4 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 16 responden, ada 12 siswa dengan persentase keaktifan 75,00%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 8 siswa dengan persentase 50,00%, yang tergolong sedang ada 8 siswa dengan persentase 50,00%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 8 dan persentase 50,00%,

sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 8 dan persentase 50,00%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 5 berikut ini:

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, Dibandingkan dengan Siklus I, terjadi peningkatan aktivitas belajar dari kategori kurang dan pada siklus II menjadi kategori cukup. Peningkatan ini diikuti adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siklus I nilai rerata yang dicapai 71,25 maka pada siklus II menjadi 75,00. Ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 62,50% menjadi 75,00%.

Siklus III

Perencanaan, Bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus III ini, diantaranya : 1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; 2) Menetapkan materi pembelajaran yaitu Menguraikan sifat-sifat pemilu di Indonesia; 3) Telaah buku sumber pembelajaran; 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 6) Mengembangkan Strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, kegiatan inti yang dilakukan adalah : 1) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa; 2) Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperaga-kan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan; 3) Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan; 4) Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang

Observasi, Pelaksanaan observasi penelitian tindakan kelas pada kesempatan ini melibatkan kolabolator yang bertugas memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan

Adapun paparan hasil observasi secara lengkap adalah : 4 siswa mendapat skor 75, 6 siswa mendapat skor 80, dan 6 siswa mendapat skor 85. Nilai reratanya adalah 80,63. Skor terendah 75 dan skor tertinggi 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100,00% (16 siswa).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 16 responden, ada 16 siswa dengan persentase keaktifan 100%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjuk-kan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 12 siswa dengan persentase 75,00%, yang tergolong sedang ada 4 siswa dengan persentase 25,00%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang tidak ada.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 4 dan persentase 25,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 12 dan persentase 75,00%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio

sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV Semester I SDN Kedungsumur 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Refleksi, pada siklus III ini terjadi peningkatan aktivitas belajar dari kategori cukup pada siklus II menjadi tinggi pada siklus III dan prestasi belajarnyapun meningkat yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas. Pada siklus II nilai rerata kelas yang dicapai 75,00 maka pada siklus III menjadi 80,63. Ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari siklus II sebesar 75,00% menjadi 100%. Dengan demikian semua indikator kinerja telah tercapai, maka siklus penelitian dihentikan.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus yang meliputi : rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	80	85
Skor terendah	55	65	75
Rata- rata	71,25	75,00	80,63

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,50	37,50
II	75,00	25,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan prestasi belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa mampu merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan kemampuan siswa termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Aktivitas belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) membuktikan bahwa belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti aktivitas belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori rendah yang dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu meraih aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan baik, meningkatkan hasil belajar, dan hasil karyanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba mengembangkan strategi pembelajaran khususnya *Drill Review Pairs* (DRP) secara bervariasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya daripada menggunakan strategi pembelajaran tradisional yang tidak laku dii pasaran. Di samping mampu meningkatkan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, oleh karenanya disarankan agar guru mau mengembangkan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu strategi pembelajaran mandiri.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muchlis Amrin. 2005. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan***.** Yogyakarta : Garailmu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007**.** *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Djunaidi Ghony. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Melvin L.Siberman. 2007. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia

Marno & Idris. 2007. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat***.** Jakata : Gramedia Pustaka Utama.

Winfred F. Hill. 2006. *Theories of Learning*. Bandung : Nusa Media.

WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka